

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan dipaparkan kesimpulan dan saran yang berkenaan dengan hasil penelitian ini.

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai pengembangan program pembelajaran membaca permulaan bagi siswa tunagrahita ringan di SLB Nurvita Kabupaten Bandung. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dari hasil asesmen membaca permulaan yang dilakukan kepada anak yang mengalami kesulitan membaca permulaan di kelas IV SDLB untuk menggali kondisi objektif anak, diketahui bahwa anak belum mampu mengidentifikasi semua huruf, namun anak mampu dalam mengenal keseluruhan huruf vokal, sedangkan huruf konsonan masih terdapat kesulitan. Huruf konsonan yang anak kuasai adalah huruf b, c, d, g, j, k, l, m, r, s, t. Dalam membaca suku kata anak mampu membaca ba, bi, bu, be, bo, namun jika digabungkan dengan suku kata yang lain masih kesulitan. Dengan demikian penggabungan KV-KV anak masih belum mampu. Sedangkan dalam membaca kata anak masih kesulitan. Terdapat kesalahan konsep membaca huruf yang dilakukan oleh anak antara n dan h, p dan q. Selama proses pembelajaran, anak terlihat pasif jika diminta untuk membaca, dan jarang terlibat aktif selama proses pembelajaran.

Selanjutnya untuk menggali program pembelajaran yang dilakukan guru saat ini, untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas IV SDLB, yaitu dengan dilakukannya pengamatan dan didapatkan data bahwa guru menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran kelas dan kurikulum kelas. Guru memberikan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah tersedia sesuai dengan kurikulum kelas tanpa adanya program pembelajaran individual untuk memenuhi kebutuhan siswa. Hal ini menyebabkan rancangan pembelajaran menjadi tidak mengakomodasi pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran membaca, terutama mata pelajaran Bahasa Indonesia, diberikan bagi siswa yang sudah mampu

membaca. Namun bagi siswa yang belum bisa membaca tidak diberikan kesempatan untuk membaca dan hanya menulis saja. Selama proses pembelajaran, terlihat pelaksanaan pembelajaran yang monoton, kurangnya variasi dalam pembelajaran, langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kurang terstruktur, evaluasi pembelajaran yang kurang jelas, dan tidak adanya perhatian atau pembelajaran khusus yang diberikan oleh guru kepada anak yang mengalami kesulitan membaca permulaan yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajarnya.

Setelah digali kemampuan objektif siswa dan pembelajaran pada tahap pertama, menghasilkan rumusan program membaca permulaan untuk guru yang mengajar siswa tunagrahita ringan kelas IV yang mengalami kesulitan dalam membaca. Dalam merumuskan program pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan adalah asesmen kepada anak, wawancara kepada guru, observasi kepada anak dan pembelajaran. Selanjutnya dari hasil pengamatan yang dilakukan dihasilkan rumusan program pembelajaran individual yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa dan program pelaksanaan pembelajaran yang mampu mengakomodasi kemampuan siswa di dalam satu kelas. Komponen-komponen yang terdapat dalam program ini meliputi: kebutuhan belajar membaca siswa, tujuan pembelajaran umum (disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku), tujuan pembelajaran khusus, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber dan alat pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan penilaian.

Keterlaksanaan program pembelajaran melalui dua tahap, yaitu tahap sebelum pelaksanaan, merupakan tahap diskusi dengan guru tentang cara penyusunan perencanaan pembelajaran, dan diskusi tentang persiapan untuk melaksanakan program pembelajaran. tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan program pembelajaran individual disesuaikan berdasarkan hasil asesmen dengan kurikulum yang berlaku. Dari hasil keterlaksanaan didapatkan hasil bahwa program ini mampu memberikan pengetahuan baru kepada guru tentang penyusunan program, guru mengerti bagaimana mengakomodasi kebutuhan anak dalam praktek pembelajaran, dan

program ini mampu menciptakan suasana kelas yang lebih aktif. Sedangkan dari program ini, juga memberikan manfaat kepada siswa khususnya siswa tunagrahita ringan yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, dimana dalam pembelajaran kebutuhan siswa dapat diakomodasi oleh guru, sehingga anak yang tertinggal belajarnya mampu mengikuti pelajaran di kelas secara baik, dan meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajarnya.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang menggambarkan tentang manfaat, peningkatan, perubahan yang terjadi, dan kendala-kendala yang dihadapi dalam keterlaksanaan program pembelajaran membaca permulaan ini. Maka peneliti merekomendasikan kepada guru dan peneliti selanjutnya tentang beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Selama pelaksanaan program pembelajaran, program ini mampu dalam mengakomodasi kebutuhan belajar siswa tunagrahita ringan yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Pelaksanaan program ini juga mampu membangun suasana belajar yang lebih kondusif dibandingkan sebelumnya, dan terciptanya pembelajaran yang terstruktur dan tersusun rapi, serta mampu meningkatkan keaktifan belajar dengan pembelajaran yang bersumber kepada siswa bukan guru. Selanjutnya dengan adanya petunjuk tentang penyusunan program pembelajaran individual yang terdapat di dalam program, mampu memberikan pengetahuan kepada guru yang belum mengerti menyusun program individual untuk dapat menyusun perencanaan program pembelajaran secara khusus dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian peneliti sangat merekomendasikan penggunaan program ini oleh guru kelas khususnya tentang materi membaca permulaan selama proses pembelajaran berlangsung. Dan guru juga bisa melaksanakan modifikasi program ini sesuai dengan kondisi pembelajaran, kondisi anak dan materi. Guru juga bisa mengembangkan program pembelajaran ini sesuai dengan variasi guru

sehingga nantinya kualitas pembelajaran membaca permulaan dapat ditingkatkan dan akan dapat juga meningkatkan kualitas peserta didik khususnya dalam materi membaca permulaan.

2. Bagi Peneliti

Selanjutnya Pelaksanaan program pembelajaran membaca permulaan mampu merubah sistem pembelajaran yang kurang terkoordinir menjadi lebih terstruktur dan terencana. Dengan adanya program ini terlihat adanya perubahan dan peningkatan yang terjadi kepada anak yang mengalami kesulitan membaca dan terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas, disini peneliti merekomendasikan peneliti selanjutnya untuk dapat melaksanakan penelitian ini juga dengan subjek dan lokasi yang sama atau subjek dan lokasi yang berbeda, selanjutnya penelitian ini juga bisa dikembangkan dan dilaksanakan dengan metodologi penelitian yang berbeda, sehingga nantinya program ini dapat dijadikan masukan, tambahan, dan perbandingan penelitian selanjutnya. Karena keterbatasan peneliti, pada penelitian ini baru mencapai uji aplikabilitas dan belum mencapai kepada uji efektifitas, dan peneliti selanjutnya bisa meneruskan penelitian ini sehingga dapat terlihat efektivitas dari program ini. Selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan baru dilaksanakan dengan sekali uji coba dan belum dilaksanakan uji terbatas dan uji luas, untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk melanjutkan penelitian ini dengan beberapa kali uji coba, sehingga adanya perbaikan kepada program dan hasil yang terlihat lebih detail dan jelas.